RINGKASAN

STUDI KEJADIAN INTERAKSI OBAT ANTI-DIABETES MELLITUS DI KLINIK GEO MEDIKA SIDOARJO

Afifah Arda Maharani

Adanya polifarmasi seperti penulisan obat dalam resep dengan beberapa obat sekaligus dapat mengakibatkan terjadinya interaksi obat. Interaksi obat akan semakin meningkat dengan penggunaan obat yang lebih banyak dari berbagai komplikasi penyakit, sehingga keefektifan obat dapat berkurang dan akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan terapi obat. Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin, atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati. Komplikasi yang terjadi pada diabetes melitus akan menambahkan kompleksitas pengobatan yang dilakukan terhadap pasien. Hal ini berpotensi terjadinya interaksi obat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian interaksi obat anti-diabetes mellitus yang terjadi di Klinik Geo Medika Sidoarjo.

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan arah pengambilan data secara retrospektif. Penelitian dan pengambilan data dilakukan di Klinik Geo Medika beralamatkan di Jalan Brigjen Katamso P.VII/03 Rewwin Waru-Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh resep dokter di Klinik Geo Medika Sidoarjo periode Januari-Desember 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh resep yang mengandung obat anti-diabetes mellitus di Kinik Geo Medika periode Januari-Desember 2021. Cara pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Sampel diperoleh dengan skrining resep yang mengandung obat anti-diabetes mellitus selama periode Januari-Desember 2021. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan interaksi obat anti-diabetes mellitus berupa mekanisme interaksi obat, dan tingkat keparahan interaksi obat menggunakan alat bantu pustaka *Medscape*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 54 lembar peresepan yang memenuhi kriteria inklusi, adapun hasil analisis sebanyak 30 resep (55,56%) terdapat interaksi obat, dan 24 resep (44,44%) tidak terdapat interaksi obat. Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi tingkat interaksi obat, tingkat interaksi obat *Minor* sebanyak 15 interaksi (38,46%), *Monitoring closely* sebanyak 24 interaksi (61,54%), *Serious* sebanyak 0 interaksi (0%). Berdasarkan jenis interaksi didapatkan hasil interaksi Farmakokinetik sebanyak 3 interaksi (7,69%) dan Farmakodinamik sebanyak 36 interaksi (92,31%). Interaksi obat anti-diabetes yang paling banyak terjadi pada penelitian ini adalah Metformin dan Amlodipine. Penggunaan Metformin dengan

Amlodipine akan menyebabkan penurunan efek Metformin, sehingga kadar gula darah tidak terkontrol akibat kadar Metformin yang menurun.

Untuk mengantisipasi terjadinya interaksi obat, sebaiknya perlu ditingkatkan komunikasi antara apoteker dengan dokter dalam menentukan terapi terhadap pasien. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk menggunakan instrument tambahan lainnya karena terdapat beberapa obat dengan mekanisme interaksi yang tidak diketahui pada aplikasi *Medscape*